Mazinda
Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis
Volume 02, Nomor 01, Februari 2024
Open Access: https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/mazinda/index
e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Bumn Di Daftar Bursa Efek Indonesia Dengan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Periode 2021-2022

Wawan Juandi[1], Abd. Hafidh Ali[2], Arini Nur Fadilah[3]
[1]Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo
[2]Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo
[1]wwnjuandi@gmail.com, [2]abdhafidhali@gmail.com, [3]arininurfadilah1101@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 13-12-2022
Disetujui : 20-12-2022
Diterbitkan: 02-02-2023

Kata Kunci:

Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC

ABSTRAK

Kegiatan usaha yang dibutuhkan di dunia ekonomi adalah lembaga keuangan perbankan. Tingkat kesehatan bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan di industri perbankan. Bank BUMN menjadi objek dalam penelitian ini karena menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, seperti Indonesia. Berhubung peran bank BUMN yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia, diharapkan Bank BUMN mampu bersaing dengan terus menjaga kesehatannya sehingga membawa pengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Fokus dari penelitian adalah bagaimana tingkat kesehatan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 dan 2022 dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sumber data dari Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif non eksperimental. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

Pemberian nilai pada tingkat kesehatan Bank BUMN dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* atau (RGEC) menunjukkan peringkat kesehatan BRI, BNI, BSI dan Bank Mandiri pada tahun 2021-2022 berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat "Sangat Sehat". Bank BUMN selama periode 2021-2022 dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif. Perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian RGEC yang secara umum ternilai sangat baik. Meski demikian, terdapat kelemahan namun secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan berpengaruh besar. Faktor profil risiko ditinjau dengan indikator NPL dan LDR menunjukkan BSI memiliki predikat "sangat sehat" dan lebih unggul daripada Bank Mandiri, BNI, dan BRI. Akan tetapi penilaian pada indikator ROA, NIM, dan CAR, menunjukkan bahwa BRI lebih unggul daripada Bank Mandiri, BNI, dan BSI. Pada faktor GCG tahun 2021, Bank Mandiri lebih unggul daripada yang lain,

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

sementara tahun 2022 Bank Mandiri dan BSI memiliki predikat "sangat sehat" daripada bank BRI dan BNI. Penilaian tingkat kesehatan pada tahun 2021-2022 ditinjau dengan metode RGEC menunjukkan bahwa BSI memiliki predikat "sangat sehat" dibanding Bank BUMN lainnya.

Keywords :
Bank Soudness Level, RGEC Method

ABSTRACT

A activities that requires its existence in the economic world is the business activities of banking financial institutions. The level of bank health is very important for the formation of trust in the banking industry. BUMN is the object of this research because BUMN Banks are the dominant business players in developing countries, including Indonesia. Seeing the very large role of state-owned banks in the Indonesian economy, it is hoped that state-owned banks will be able to compete by continuing to maintain their health so that they will have a positive influence on the national economy as a whole. The focus of the research is the health level of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021 and 2022 using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) method. The data used in this research is secondary data with data sources from the Indonesian Stock Exchange. The type of research used is non-experimental quantitative descriptive research. The data collection techniques used are documentation techniques and literature study.

Rating the health level of state-owned banks using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital or (RGEC) method shows that the health ranking of BRI, BNI, BSI and Bank Mandiri in 2021-2022 is at Composite Rank 1 (PK-1) with the title "Very Healthy". State-owned banks during the 2021-2022 period are considered very capable of dealing with negative influences. Changes in business conditions and other external factors are reflected in the ranking of RGEC's assessment factors which are generally rated as very good. However, there are weaknesses, but in general these weaknesses are not significant and have a big impact. Risk profile factors reviewed with NPL and LDR indicators show that BSI has the title "very healthy" and is superior to Bank Mandiri, BNI and BRI. However, the assessment of the ROA, NIM and CAR indicators shows that BRI is superior to Bank Mandiri, BNI and BSI. In terms of GCG factors in 2021, Bank Mandiri is superior to others, while in 2022 Bank Mandiri and BSI have the title "very healthy" than BRI and BNI banks. The assessment of the health level in 2021-2022 reviewed using the RGEC method shows that BSI has the title "very healthy" compared to other state-owned banks.

Mazinda
Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis
Volume 02, Nomor 01, Februari 2024
Open Access: https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/mazinda/index
e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universutas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki cara dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan pada umumnya ditentukan oleh faktor ekonomi. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi dengan lembaga keuangan perbankan. Perbankan memiliki fungsi sebagai pengumpul dana. Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya usaha perbankan, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting dengan memperhatikan kinerja bank untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya. Oleh karena itu, bank dituntut untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal untuk mendapatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah.

Tolak ukur penilaian tingkat kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 serta Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13.24/DPNP/2011. Metodologi teknik RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) digunakan untuk menentukan indikasi ukuran. Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Metode RGEC dinilai mampu mengukur tingkat kesehatan bank dan mengidentifikasikan risiko-risiko yang timbul sehingga dapat diambil tindakan perbaikan yang tepat dan sesuai.

Peneliti memilih Bank BUMN sebagai subjek karena termasuk pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Ditinjau berdasarkan besarnya peran Bank BUMN dalam perekonomian Indonesia, diharapkan Bank BUMN mampu bersaing dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Sebagai bank yang mendominasi perbankan di Indonesia, bank BUMN diharuskan menjaga kesehatannya dari segala aspek. Dengan demikian, peneliti tertarik mengkaji hal ini dengan judul penelitian "Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)* Periode 2021-2022".

LANDASAN TEORITIS

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi faktor penting dalam penelitian karena berkaitan dengan representasi kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi media dalam tindak keputusan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan.[1] Laporan keuangan adalah suatu informasi tentang kondisi perusahaan terkait kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan bank adalah laporan keuangan yang menggambarkan keadaan keuangan bank secara menyeluruh. Dengan adanya laporan ini

[1] Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 38.

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

dapat diketahui kekurangan dan keunggulan suatu bank. Terdapat beberapa jenis laporan keuangan diantaranya :

1. Laporan posisi keuangan
   Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang digunakan sebagai sarana informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan laba rugi
   Laporan laba rugi memberikan informasi terkait keuntungan dan kerugian serta pajak perusahaan dan bahan evaluasi manajemen.
3. Laporan arus kas
   Laporan arus kas berisi tentang keseluruhan aspek yang bersangkutan dengan bank, dapat berupa aspek yang berpengaruh langsung maupun tidak.
4. Laporan keuangan konsolidasi atau gabungan.
   Laporan keuangan gabungan merupakan laporan yang berisi seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik itu di dalam maupun di luar negeri.[2]

B. Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan digunakan sebagai media untuk membandingkan, memperhitungkan, dan menginterpretasi angka-angka dari satu pos laporan keuangan dengan pos keuangan lainnya guna untuk menilai kinerja dan status perusahaan. Pada umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu :

a. Rasio *Likuiditas*, mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar[3]
b. Rasio solvabilitas (*Leverage)*, mengukur seberapa banyak perusahaan dibelanjai dengan hutang.
c. Rasio aktivitas, mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan dana.
d. Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

C. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank diketahui dari peringkat komposit bank tersebut. Tataran tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan cara penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan penelitian kualitatif setelah pertimbangan hal-hal *judgment* yang didasarkan atas materialitas.[4]

Metode yang dipakai adalah metode pendekatan risiko yang memiliki beberapa cakupan diantaranya: faktor profil risiko (*risk profile)*, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (earnings), dan permodalan (capital) atau disingkat menjadi metode RGEC. Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko

[2] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 242.
[3] Hanafi, Mahmud M, dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 79.
[4] Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 10.

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Pemberian nilai profil risiko pada objek penelitian ini diukur dengan dua petunjuk yaitu faktor risiko kredit (rumus NPL) dan risiko likuiditas (rumus LDR). Risiko kredit terjadi karena pinjaman tidak dikembalikan sesuai dengan kontrak. Jika rasio bernilai rendah, maka NPL bank dalam kondisi sehat, dan dikatakan sangat sehat jika nilai kurang dari 2.[5] Berikut rumus NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \; X\ 100\%$$

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	0% < NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang sehat	8% < NPL ≤ 11%
5	Tidak sehat	NPL > 11%

Sedangkan risiko likuiditas terjadi karena ketidakmampuan bank dalam melikuidasi aset tanpa terkena diskon. Berikut rumus rasio LDR:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \; X\ 100\%$$

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)[6]

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	50% < LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang sehat	100% < LDR ≤ 120
5	Tidak sehat	LDR > 120%

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis suatu perusahaan. GCG (*Good Corporate Governance*) dalam suatu perusahaan diukur dengan *assessment system*. Penilaian sendiri (*assessment system*) ini dimaksudkan untuk mempertimbangkan kekuatan (strenght) dan kelemahan (*weakness)* pelaksanaan tata kelola perusahaan. Nilai komposit GCG yang akan membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing-masing bank.

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance.*[7]

[5] Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP *perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum*, (Jakarta: Bank Indonesia), 2011.

[6] Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, (Jakarta: Bank Indonesia, 2012), 103.

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Memiliki NK < 1,5
2	Sehat	Memiliki NK 1,5 ≤ NK < 2,5
3	Cukup sehat	Memiliki NK 2,5 ≤ NK < 3,5
4	Kurang sehat	Memiliki NK 3,5 ≤ NK < 4,5
5	Tidak sehat	Memiliki NK 4,4 ≤ NK < 5

Earnings (Rentabilitas) adalah alat yang digunakan dalam menganalisis atau mengukur tingkat usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank. Penilaian indikator *earnings* dalam penelitian ini diukur dengan dua rasio, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \; X\ 100\%$$

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sedangkan NIM adalah suatu rasio rentabilitas yang memaparkan potensi manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktif guna diperoleh pendapatan bunga bersih. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (BI), besaran rasio NIM dapat dihitung dengan rumus: $\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan rata-rata}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \; X\ 100$

Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	3% < NIM
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak sehat	NIM ≤ 1%

Capital (Permodalan) merupakan faktor utama dan menjadi kunci operasional dalam sebuah bank. Penilaian terhadap faktor *capital* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengawasi, serta mengontrol risiko-risiko yang timbul

[7] Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007 *Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2007).

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio kecukupan modal dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio*:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurt Risiko (ATMR)}} X\ 100\%$$

Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR ≥ 11%
2	Sehat	9,5% ≤ CAR < 11%
3	Cukup sehat	8% ≤ CAR < 9,5%
4	Kurang sehat	6,5% ≤ CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR < 6,5%

Berdasarkan peraturan OJK No.04/POJK.3/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank menetapkan bahwa penilaian komposit tingkat kesehatan bank sesuai dengan hasil analisis yang diterapkan secara menyeluruh dan terorganisir pada peringkat masing-masing faktor dengan cara mengawasi setiap prinsip general penilaian tingkat kesehatan bank secara umum.[8]

Tabel 2.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi bank yang **sangat sehat** secara umum sehingga dinilai **sangat mampu** untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut **tidak signifikan.**
PK 2	Mencerminkan kondisi bank yang **sehat** secara umum sehingga dinilai **mampu** untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dinilai **kurang signifikan.**
PK 3	Mencerminkan kondisi bank yang **cukup sehat** secara umum sehingga dinilai **cukup mampu** untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain: profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dinilai **cukup signifikan** dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik

[8] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.04/POJK.3/2016 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, 10.

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

	oleh pihak manajemen maka dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi bank yang **kurang sehat** secara umum sehingga dinilai **kurang mampu** untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain: profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang kurang baik secara umum. Apabila terdapat kelemahan yang secara umum **signifikan** dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh pihak manajemen maka dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi bank yang **tidak sehat** secara umum sehingga dinilai **tidak mampu** untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Apabila terdapat kelemahan yang **sangat signifikan** secara umum, dibutuhkan *support* dana oleh pemilik saham atau pihak lain guna memperkokoh keadaan keuangan suatu bank.

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

a. Peringkat 1 = setiap kali *checklist* dikalikan dengan 5
b. Peringkat 2 = setiap kali *checklist* dikalikan dengan 4
c. Peringkat 3 = setiap kali *checklist* dikalikan dengan 3
d. Peringkat 4 = setiap kali *checklist* dikalikan dengan 2
e. Peringkat 5 = setiap kali *checklist* dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari hasil mengalikantiap-tiap *checklist* kemudian ditentukan bobotnya dengan cara mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 2.8 Matriks Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup sehat
41-60	PK 4	Kurang sehat
< 40	PK 5	Tidak sehat

Hasil perhitungan rasio dari beberapa indikator tersebut kemudian ditentukan peringkat kompositnya sehingga akan diketahui apakah Bank BUMN tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

METODE PENELITIAN

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).[9] Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif non eksperimental dan untuk memperoleh data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Skala data yang digunakan adalah skala ordinal. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode pendekatan risiko atau disebut juga dengan metode RGEC. Data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan, kemudian dianalisis secara komprehensif dan tertata sesuai peringkat setiap petunjuk yang dipakai dengan mengacu pada kaidah penilaian tingkat kesehatan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Risiko
   a. NPL Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Tabel 4.1 Analisis NPL BRI
Tahun 2021-2022

Tahun	**Kredit Bermasalah** (Rp. Jutaan)	**Total Kredit** (Rp. Jutaan)	**NPL** (%)
2021	Rp.17.758.144	Rp.994.416.523	1,7%
2022	Rp.20.881.593	Rp.1.079.274.819	1,9%

Sumber: Diolah

   b. LDR Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Tabel 4.5 Analisis LDR BRI
Tahun 2021-2022

Tahun	**Total Kredit (Rp. Jutaan)**	**DPK (Rp. Jutaan)**	**LDR (%)**
2021	Rp.994.416.523	Rp.1.152.072.649	86,3%
2022	Rp.1.079.274.819	Rp.1.317.218.560	81,9%

Sumber: Diolah

2. Tata Kelola Perusahaan (GCG)

Tata kelola perusahaan digunakan untuk meningkatkan kinerja dan kontribusi suatu perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Dalam aspek ini perbankan melakukan *self assessment* dalam menentukan tata kelola perusahaan. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan dari masing-masing perbankan.

   a. ROA Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Tabel 4.9 Analisis ROA BRI
Tahun 2021-2022

[9] www.idx.co.id (diakses tanggal 5 Mei 2023).

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

Tahun	**Laba Sebelum Pajak** (Rp. Jutaan)	**Rata- rata Total Aset** (Rp. Jutaan)	**ROA** (%)
2021	Rp.40.992.065	Rp.1.594.951.181	2,5%
2022	Rp.64.596.701	Rp.1.771.868.372	3,6%

Sumber: Diolah

3. *Earning* (Rentabilitas)
   a. NIM Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Tabel 4.13 Analisis NIM BRI
Tahun 2021-2022

Tahun	**Pendapatan Rata-rata** (Rp. Jutaan)	**Rata-rata Aset Produktif** (Rp. Jutaan)	**NIM** (%)
2021	Rp.114.094.429	Rp.1.512.964.975	7,5%
2022	Rp.124.597.073	Rp.1.665.577.975,5	7,4%

Sumber: Diolah

b. CAR Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Tabel 4.17 Analisis CAR BRI
Tahun 2021-2022

Tahun	**Modal Bank** (Rp. Jutaan)	**ATMR** (Rp. Jutaan)	**CAR** (%)
2021	Rp.241.660.763	Rp.955.756.191	25,2%
2022	Rp.245.292.175	Rp.1.052.719.198	23,3%

Sumber: Diolah

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN dengan Metode RGEC Periode 2021-2022

Terdapat beberapa analisis penilaian tingkat kesehatan Bank BUMN pada tahun 2021-2022, di antaranya BRI, BNI, BSI, dan Mandiri. Di bawah ini merupakan salah satu hasil laporan keuangan Bank BUMN terkhusus pada Bank BRI pada tahun 2021-2022:

Tabel 4.21
Penilaian Tingkat Kesehatan (RGEC) BRI
Tahun 2021

Tahun	**RGEC**		**Nilai Rasio**	**Peringkat Kesehatan**					**Kriteria**
				1	**2**	**3**	**4**	**5**	
	Risk Profile	NPL	1,7%	√					Sangat sehat
		LDR	86,3%			√			Cukup sehat
	Good Corporate Governance	GCG	2		√				Sehat

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

2021	*Earnings*	ROA	2,5%	√					Sangat sehat
		NIM	7,5%	√					Sangat sehat
	Capital	CAR	25,2%	√					Sangat sehat
	Total		30	20	4	3			
	Nilai Komposit		27 : 30 X 100% = 90%						
	Predikat Komposit		Sangat Sehat						
	PK		1						

Sumber: Diolah

Berdasarkan tabel 4.21, profil risiko yang terdiri dari risiko kredit dilihat dari indikator NPL berada pada peringkat 1 (Sangat Sehat) dengan nilai rasio 1,7%, perbandingan NPL tahun 2020 dengan 2021 menurun sebesar 1,2% artinya manajemen BRI mampu mengelola kolektibilitas dan kualitas kredit dengan sangat baik, sedangkan profil risiko pada indikator risiko likuiditas ditinjau dari rasio LDR berada pada peringkat 3 (Cukup Sehat) dengan nilai 86,3%, perbandingan LDR tahun 2020 dengan 2021 meningkat 2,6% artinya BRI mampu menjaga kualitas manajemen risiko dalam situasi cukup memadai sehingga kondisi keuangan optimal. Komponen GCG berada pada peringkat 2, hal ini membuktikan bahwa Bank Rakyat Indonesia secara keseluruhan mempunyai kualitas manajemen yang baik dan berhasil melaksanakan GCG sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada Ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG. Kemudian penilaian aspek rentabilitas dilihat dari indikator ROA dan NIM, dari tabel 4.21 ditemukan indikator ROA sebesar 2,5%, perbandingan ROA tahun 2020 dengan 2021 meningkat 0,6%, ini menandakan bahwa BRI mampu memperoleh profitabilitas yang bernilai tinggi sedangkan indikator NIM sebesar 7,5%, perbandingan NIM tahun 2020 dengan 2021 meningkat 1,5%, yang menggambarkan BRI mampu mengelola manajemen bank dengan sangat baik dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan melebihi target serta mendukung pertumbuhan permodalan bank. Kemudian pada permodalan yang ditinjau dari indikator CAR, penilaian indikator CAR pada tabel 4.21 berada pada kondisi sangat sehat (25,2%), perbandingan CAR tahun 2020 dengan 2021 meningkat 4,1%, hal ini menunjukkan kualitas permodalan yang sangat memadai sehingga mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko.

Hasil penilaian RGEC pada tabel 4.21 menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut berada dalam kondisi “Sangat Sehat”.

Tabel 4.22
Penilaian Tingkat Kesehatan (RGEC) BRI
Tahun 2022

Tahun	**RGEC**	**Nilai Rasio**	**Peringkat Kesehatan**					**Kriteria**
			1	**2**	**3**	**4**	**5**	

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

2022	*Risk Profile*	NPL	1,9%	√					Sangat sehat
		LDR	81,9%			√			Cukup sehat
	Good Corporate Governance	GCG	2		√				Sehat
	Earnings	ROA	3,6%	√					Sangat sehat
		NIM	7,4%	√					Sangat sehat
	Capital	CAR	23,3%	√					Sangat sehat
	Total		30	20	8				
	Nilai Komposit		28 : 30 X 100% = 93,3%						
	Predikat Komposit		Sangat Sehat						
	PK		1						

Sumber: Diolah

Pada tabel 4.22, profil risiko kredit ditinjau berdasarkan indikator NPL berada pada peringkat 1 (Sangat Sehat) dengan nilai rasio 1,9%, perbandingan NPL tahun 2021 dengan 2022 meningkat 1,2% artinya kemampuan manajemen BRI menurun dalam mengelola kolektibilitas dan kualitas kredit, akan tetapi tetap dalam kondisi sangat baik. Profil risiko dengan indikator rasio likuiditas ditinjau berdasarkan LDR tergolong pada 3 (Cukup Sehat) dengan nilai 81,9%, perbandingan LDR tahun 2021 dengan 2022 menurun 4,4% artinya BRI mampu menjaga kualitas manajemen risiko dalam situasi cukup memadai sehingga kondisi keuangan optimal. Komponen GCG berada pada peringkat 2, hal ini membuktikan bahwa BRI secara keseluruhan mempunyai kualitas manajemen yang baik dan berhasil melaksanakan GCG sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada Ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG. Kemudian penilaian aspek rentabilitas dilihat dari indikator ROA dan NIM, dari tabel 4.22 penilaian indikator ROA sebesar 3,6% , perbandingan ROA tahun 2021 dengan 2021 meningkat 1,1%, ini menandakan bahwa BRI mampu memperoleh profitabilitas yang bernilai tinggi sedangkan indikator NIM sebesar 7,4%, perbandingan NIM tahun 2021 dengan 2022 menurun 0,1%, berarti BRI dalam mengelola manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih menurun, tetapi tetap dalam kondisi sangat sehat. Aspek selanjutnya yaitu aspek permodalan yang dilihat dari indikator CAR, penilaian indikator CAR pada tabel 4.22 berada pada kondisi sangat sehat (23,3%), perbandingan CAR tahun 2021 dengan 2022 menurun 1,9% artinya BRI menurun dalam mempertahankan modalnya, akan tetapi modalnya masih menunjukkan kualitas yang sangat memadai.

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

Hasil penilaian RGEC pada tabel 4.22 menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut berada dalam kondisi "Sangat Sehat".

Tabel 4.31
Penilaian LDR (*Loan to Deposit Ratio*)
Tahun 2020-2022

No	Nama Bank	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Perbandingan	
					Tahun 2020 dengan 2021	Tahun 2021 dengan 2022
1	BRI	83,7%	86,3%	81,9%	Meningkat 2,6%	Menurun 4,4%
2	Bank Mandiri	82,9%	91,5%	90,5%	Meningkat 8,6%	Menurun 1%
3	BNI	86,2%	78,3%	82,5%	Menurun 7,9%	Meningkat 4,2%
4	BSI	-	68,6%	74,2%	-	Meningkat 5,6%

Tabel 4.32
Penilaian GCG (*Good Corporate Governance*)
Tahun 2020-2022

No	Nama Bank	Peringkat GCG			Perbandingan	
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2020 dengan 2021	Tahun 2021 dengan 2022
1	BRI	2	2	2	-	-
2	Bank Mandiri	1	1	1	-	-
3	BNI	1	2	2	Turun pada peringkat ke-2	-
4	BSI	-	2	1	-	Naik pada peringkat ke-1

Tabel 4.33
Penilaian ROA (*Return On Assets*)
Tahun 2020-2022

No	Nama Bank	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Perbandingan	
					Tahun 2020 dengan 2021	Tahun 2021 dengan 2022
1	BRI	1,9%	2,5%	3,6%	Meningkat 0,6%	Meningkat 1,1%
2	Bank Mandiri	1,5%	2,3%	3,1%	Meningkat 0,8%	Meningkat 0,8%
3	BNI	0,5%	1,3%	2,2%	Meningkat 0,8%	Meningkat 0,9%

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

4	BSI	-	1,5%	1,9%	-	Meningkat 0,4%

Tabel 4.34
Penilaian NIM (*Net Interest Margin*)
Tahun 2020-2022

No	Nama Bank	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Perbandingan	
					Tahun 2020 dengan 2021	Tahun 2021 dengan 2022
1	BRI	6%	7,5%	7,4%	Meningkat 1,5%	Menurun 0,1%
2	Bank Mandiri	4,4%	4,7%	4,9%	Meningkat 0,3%	Meningkat 0,2%
3	BNI	4,5%	4,3%	4,3%	Menurun 0,2%	Tetap
4	BSI	-	2,9%	3,4%	-	Meningkat 0,5%

Tabel 4.35
Penilaian CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
Tahun 2020-2022

No	Nama Bank	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Perbandingan	
					Tahun 2020 dengan 2021	Tahun 2021 dengan 2022
1	BRI	21,1%	25,2%	23,3%	Meningkat 4,1%	Menurun 1,9%
2	Bank Mandiri	19,9%	19,6%	19,4%	Menurun 0,3%	Menurun 0,2%
3	BNI	16,7%	19,7%	19,2%	Meningkat 3%	Menurun 0,5%
4	BSI	-	20,8%	19,2%	-	Menurun 1,6%

Tabel 4.36
Penilaian Tingkat Kesehatan (RGEC) Bank BUMN Tahun 2021-2022

NO	Tahun	Nama Bank	Nilai Komposit	Predikat
1	2021	BRI	90%	Sangat sehat
2	2021	Bank Mandiri	90%	
3	2021	BNI	86%	
4	2021	BSI	93,3%	
5	2022	BRI	93,3%	
6	2022	Bank Mandiri	93,3%	
7	2022	BNI	90%	

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

8	2022	BSI	100%	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan bank pada Bank BUMN periode 2021-2022, dapat disimpulkan bahwa:

Pemberian nilai pada tingkat kesehatan Bank BUMN dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* atau (RGEC) menunjukkan peringkat kesehatan BRI, BNI, BSI dan Bank Mandiri pada tahun 2021-2022 berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat "Sangat Sehat". Bank BUMN selama periode 2021-2022 dinilai sangat mampu untuk menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian RGEC yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Penilaian faktor profil risiko ditinjau dengan indikator NPL dan LDR menunjukkan bahwa BSI memiliki predikat "sangat sehat" dan lebih unggul daripada Bank Mandiri, BNI, dan BSI, sedangkan penilaian pada indikator ROA, NIM, dan CAR menunjukkan bahwa BRI lebih unggul daripada Bank Mandiri, BNI, dan BSI. Pada faktor GCG tahun 2021 Bank Mandiri lebih unggul daripada yang lain sedangkan pada tahun 2022 Bank Mandiri dan BSI memiliki predikat "sangat sehat" daripada bank BRI dan BNI. Penilaian tingkat kesehatan pada tahun 2021-2022 ditinjau dengan metode RGEC menunjukkan bahwa BSI memiliki predikat "sangat sehat" daripada Bank BUMN yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Raih Asa Sukses.

Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Hanafi, Mahmud M, dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

_____ *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, Jakarta: Bank Indonesia, 2012.

Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP *perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum*, Jakarta: Bank Indonesia, 2011.

Maith, Hendry Andres. "*Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*", Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.

Muhamad. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

e-ISSN: 2986-0970 | p-ISSN : 2986-0989

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.04/POJK.3/2016 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007 *Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*, Jakarta: Bank Indonesia, 2007.

www.idx.co.id